

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Perkembangan sektor manufaktur Vietnam pada tahun 2022-2024 menunjukkan transformasi yang signifikan dalam struktur ekonomi dan memperkuat posisinya sebagai salah satu basis manufaktur utama di Asia Tenggara. Perkembangan tersebut didorong oleh situasi relokasi rantai pasok global dan kebijakan reformasi ekonomi Doi Moi. Situasi tersebut menjadi rasionalisasi kuat bagi sektor manufaktur sebagai kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam selama periode pasca COVID-19 atau tahun 2022-2024.

Berdasarkan hasil analisis, perkembangan sektor manufaktur Vietnam tahun 2022-2024 tidak menciptakan *spillover* yang menyeluruh kepada integrasi ekonomi ASEAN. Pada *functional spillover*, tekanan fungsional dari ekspansi manufaktur Vietnam tidak berkembang menjadi integrasi kawasan yang lebih substantif, rantai nilai Vietnam berorientasi ke luar ASEAN, distribusi manfaat investasi tetap asimetris, komplementaritas produksi antarnegara anggota tidak terbentuk, dan kesenjangan pembangunan antara Vietnam dan sesama CLMV justru semakin melebar. Pada *political spillover*, partisipasi pemerintah Vietnam dalam forum kawasan dan advokasi perusahaan multinasional melalui ASEAN-BAC sudah ada, tetapi tidak menghasilkan perubahan institusional yang transformatif. Dan pada *cultivated spillover*, ASEAN menjalankan koordinasi

antarlembaga, tetapi terbatas secara struktural oleh ketiadaan mandat supranasional dan prinsip *ASEAN Way* yang mengutamakan konsensus.

Rangkaian analisis terhadap ketiga konsep *spillover* tersebut menunjukkan bahwa Vietnam tumbuh pesat sebagai *hub* manufaktur global dan regional, tetapi pertumbuhan ini tidak berkembang menjadi motor untuk mendorong integrasi kawasan. Meskipun capaian dari AEC Blueprint 2025 menunjukkan angka implementasi yang tinggi, hal tersebut tidak sejalan dengan kedalaman integrasi yang diharapkan. Berdasarkan pola tersebut, masa depan integrasi ekonomi ASEAN sangat bergantung pada kemampuan nasional dan regional anggota untuk mengubah dinamika pertumbuhan asimetris yang ada menjadi pertumbuhan yang menyeluruh. Komitmen dan kepentingan nasional masing-masing negara sangat penting untuk mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN yang aktif dan menyeluruh, sesuai dengan pedoman AEC Blueprint 2025. Dengan demikian, pencapaian integrasi ekonomi ASEAN yang lebih dalam membutuhkan reorientasi kebijakan industri yang berorientasi kawasan, penguatan kapasitas institusional ASEAN, dan mekanisme distribusi manfaat yang lebih konkret dan mengikat dalam kerangka AEC Strategic Plan 2026-2030 dan AEC Blueprint 2026-2030 selanjutnya.

4.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam proses penelitian, ditemukan bahwa hubungan antara pertumbuhan manufaktur dan integrasi ekonomi regional tidak berjalan sebagaimana yang diasumsikan dalam mekanisme *spillover*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melakukan studi komparatif dengan

negara-negara ASEAN lain seperti Indonesia, Thailand, atau Malaysia untuk melihat membandingkan pola yang serupa atau berbeda terhadap integrasi ekonomi kawasan. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan *mixed methods* akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme di balik temuan penelitian ini. Dengan mengatasi celah-celah tersebut, studi ini berkontribusi pada perluasan literatur terdahulu dan menawarkan perspektif baru dalam diskursus regionalisme dan integrasi ekonomi kawasan yang lebih luas, terutama dalam konteks sektor manufaktur yang memiliki peran vital bagi eksistensi suatu negara.